

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mempermudah proses penelitian, penulis menyusun pedoman observasi yang digunakan dalam pengumpulan data. Pedoman observasi ini digunakan dalam penelitian mengenai “Kepemimpinan Perempuan dan *Motherhood*: Studi Teologis terhadap Teladan Alida Petronella van de Loosdrecht-Sizoo bagi Persekutuan Wanita Gereja Toraja Jemaat Imanuel Teluk Lingga Sangatta”, sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung kehidupan dan keterlibatan perempuan dalam kegiatan Persekutuan Wanita Gereja Toraja (PWGT) Jemaat Imanuel Teluk Lingga Sangatta.
2. Mengamati peran perempuan dalam menjalankan tanggung jawab sebagai istri, ibu, pekerja, dan pelayan gereja.
3. Mengamati bentuk kepemimpinan perempuan dalam kegiatan pelayanan dan persekutuan gereja.
4. Mengamati sikap kasih, kepedulian, dan pendampingan yang ditunjukkan perempuan dalam keluarga maupun pelayanan.
5. Mengamati ketekunan dan kesetiaan perempuan dalam pelayanan di tengah berbagai tantangan kehidupan.

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Pendeta:

1. Bagaimana pandangan Ibu Pendeta mengenai perempuan yang menjalankan peran sebagai ibu/istri, pekerja, sekaligus pelayan gereja?
2. Menurut Ibu Pendeta, bagaimana pergumulan hidup, kesedihan, atau penderitaan dapat diubah menjadi kekuatan dalam pelayanan perempuan Kristen?
3. Bagaimana gereja dapat mendukung perempuan agar tetap setia melayani tanpa mengabaikan keluarga dan anak-anaknya?

Pertanyaan untuk Pengurus dan Anggota Persekutuan Wanita Gereja Toraja (PWGT):

1. Bagaimana Ibu membagi peran sebagai istri/ibu, pekerjaan, dan tanggung jawab pelayanan di PWGT?
2. Apakah pernah mengalami kesedihan, masalah keluarga, kelelahan, atau penderitaan, tetapi tetap memilih melayani? Bagaimana Ibu melewatinya?
3. Menurut Ibu, bagaimana kasih kepada anak dan keluarga tetap dijaga meskipun aktif bekerja dan melayani gereja?
4. Menurut Ibu, apakah perempuan yang aktif melayani tetap bisa menjalankan peran sebagai ibu dan mengasahi keluarga dengan baik?
5. Apakah Ibu melihat ibu-ibu di PWGT mampu menjadikan pergumulan hidup sebagai kekuatan untuk tetap melayani?
6. Harapan apa yang Ibu inginkan agar PWGT semakin mendukung perempuan dalam keluarga, pekerjaan, dan pelayanan?

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Nama : Yuliana Manganan, S.K.M

Hari dan Tanggal : Selasa, 21 April 2026

Waktu : 18.37 WITA

Alamat : Jalan Selamat II

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Ibu membagi peran sebagai istri/ibu, pekerjaan, dan tanggung jawab pelayanan di PWGT?	Menurut saya, kalau mau menjalani semua peran itu dengan kekuatan sendiri pasti tidak bisa dilewati. Karena itu saya selalu meminta pertolongan Tuhan supaya semua peran bisa berjalan dengan baik. Dalam membagi waktu sebagai istri, ibu, pekerja, dan pelayan di PWGT, saya berusaha pintar-pintar mengatur waktu. Saya juga sangat terbantu karena ada yang membantu di rumah. Selain itu, kegiatan pelayanan biasanya dilaksanakan di luar jam kerja sehingga masih bisa dijalani. Dulu waktu saya menjadi Ketua PWGT, anak-anak masih kecil dan kadang saya harus pergi rapat sementara mereka tinggal di rumah. Tetapi semuanya tetap bisa dijalani karena saya percaya Tuhan selalu menolong.
2.	Apakah pernah mengalami kesedihan, masalah keluarga, kelelahan, atau penderitaan, tetapi tetap memilih melayani? Bagaimana ibu melewatinya?	Saya pernah merasa stres, capek, dan mengalami banyak pergumulan karena harus menjalani banyak tanggung jawab sekaligus. Pernah juga ada situasi ketika saya harus meninggalkan anak-anak di rumah demi mengikuti rapat pelayanan. Kadang memang terasa berat, tetapi saya tetap memilih melayani karena saya sudah mencintai pelayanan itu sendiri. Semua pergumulan itu saya lewati dengan terus mengandalkan Tuhan. Saya juga percaya bahwa

		pelayanan bukan untuk mencari pujian manusia, karena kalau melayani hanya untuk pujian pasti akan kecewa. Karena itu, walaupun lelah dan banyak pergumulan, saya tetap berusaha setia dalam pelayanan.
3.	Menurut Ibu, bagaimana kasih kepada anak dan keluarga tetap dijaga meskipun aktif bekerja dan melayani di gereja?	Menurut saya, kasih kepada keluarga tetap dijaga lewat perhatian dan komunikasi setiap hari. Saya sangat terbantu dengan teknologi karena setiap hari selalu ada video call dan juga grup keluarga untuk saling bertanya kabar, mengingatkan, dan memberi perhatian. Apalagi saya dengan suami dan anak-anak semuanya berjauhan, jadi teknologi sangat membantu menjaga komunikasi dan kedekatan dalam keluarga. Walaupun sibuk bekerja dan melayani, saya tetap berusaha mengingatkan anak-anak untuk beribadah dan menjaga kehidupan rohani mereka supaya kasih dalam keluarga tetap terasa.
4.	Menurut Ibu, apakah Perempuan yang aktif melayani tetap bisa menjalankan peran sebagai Ibu dan mengasahi keluarga dengan baik?	Menurut saya, perempuan yang aktif melayani sangat bisa tetap menjalankan perannya sebagai ibu dan mengasahi keluarga dengan baik. Saya melihat banyak perempuan yang aktif dalam pelayanan tetapi tetap mampu mendidik anak-anak mereka dengan baik. Semua itu bisa dijalani kalau ada kemauan dan tetap mengandalkan Tuhan, bukan hanya mengandalkan kekuatan sendiri. Jadi pelayanan, pekerjaan, dan keluarga tetap bisa dijalankan secara bersama-sama.

5.	Apakah Ibu melihat ibu-ibu di PWGT mampu menjadikan pergumulan hidup sebagai kekuatan untuk tetap melayani?	Menurut saya, sebenarnya banyak ibu-ibu yang mampu tetap melayani di tengah pergumulan hidup mereka. Namun kadang ada yang takut ikut pelayanan karena merasa tidak mampu atau takut diberi tanggung jawab. Ada juga yang merasa capek duluan sebelum mencoba. Padahal pelayanan itu bukan untuk mencari pujian atau keuntungan pribadi, melainkan untuk Tuhan. Kalau sudah memahami hal itu, biasanya pergumulan hidup justru membuat seseorang semakin kuat untuk tetap melayani.
6.	Harapan apa yang Ibu inginkan agar PWGT semakin mendukung perempuan dalam keluarga, pekerjaan, pelayanan?	Harapan saya supaya semua perempuan di PWGT memiliki pemahaman bahwa perempuan tetap bisa menjalani peran dalam keluarga, pekerjaan, dan pelayanan sekaligus kalau ada kemauan dan mampu mengatur waktu dengan baik. Saya juga berharap semua ibu-ibu mau lebih aktif terlibat dalam pelayanan, baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja. Selain itu, pelayanan sebaiknya jangan dilakukan untuk mencari pujian manusia, tetapi sungguh-sungguh dilakukan untuk Tuhan. Dengan begitu perempuan bisa tetap kuat menjalani tanggung jawab dalam keluarga, pekerjaan, dan pelayanan gereja.

2. Nama : Martawati Radani, S.Pd

Hari dan Tanggal : Rabu, 22 April 2026

Waktu : 17.10 WITA

Alamat : Jalan A. W. Syahrane, Gang Komando

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Ibu membagi peran sebagai istri/ibu,	Menurut saya, yang paling penting itu manage waktu dengan baik. Pekerjaan rumah menjadi yang

	pekerjaan, dan tanggung jawab pelayanan di PWGT?	paling utama saya kerjakan. Subuh jam 4 saya sudah bangun untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, setelah itu baru urus diri sendiri, urus anak, lalu pergi bekerja. Sepulang dari sekolah, baru saya melihat lagi apa yang harus dikerjakan untuk pelayanan sekolah minggu. Jadi semuanya memang harus direncanakan dari malam sebelumnya. Saya juga harus manage pekerjaan supaya semua bisa selesai tepat waktu. Intinya, semua peran itu bisa berjalan kalau pintar mengatur waktu dan pekerjaan.
2.	Apakah pernah mengalami kesedihan, masalah keluarga, kelelahan, atau penderitaan, tetapi tetap memilih melayani? Bagaimana Ibu melewatinya?	Menurut saya, menjalani banyak peran memang tidak mudah dan kadang melelahkan. Tetapi semuanya tetap dijalani dengan semangat dan rasa syukur. Yang penting tetap punya semangat diri dan percaya bahwa semua bisa dijalani. Kalau tidak punya semangat, pekerjaan apa pun rasanya tidak nyaman. Karena itu saya berusaha menjalani semuanya dengan suka cita dan tetap bersandar kepada Tuhan.
3.	Menurut Ibu, bagaimana kasih kepada anak dan keluarga tetap dijaga meskipun aktif bekerja dan melayani di gereja?	Menurut saya, walaupun sibuk bekerja dan melayani, tetap harus ada waktu khusus untuk anak dan keluarga. Misalnya di sekolah, ketika ada waktu kosong sekitar 10–15 menit, saya gunakan untuk bermain bersama anak. Di rumah juga malam hari saya mendampingi anak-anak belajar sampai sekitar jam 8 malam. Setelah itu baru saya mengerjakan tugas lain atau persiapan pelayanan. Jadi walaupun sibuk, anak-anak tetap harus diperhatikan, diingatkan, dan didampingi sebagai bentuk kasih dan perhatian.
4.	Menurut Ibu, apakah perempuan yang aktif melayani tetap bisa	Menurut saya, perempuan yang aktif melayani sangat bisa tetap menjalankan perannya sebagai ibu dan mengasahi keluarga dengan baik. Yang penting bisa

	menjalankan peran sebagai ibu dan mengasahi keluarga dengan baik?	mengatur waktu dengan baik. Kalau waktu bisa diatur, maka pekerjaan, keluarga, dan pelayanan tetap bisa berjalan bersama-sama.
5.	Harapan apa yang Ibu inginkan agar PWGT semakin mendukung perempuan dalam keluarga, pekerjaan, dan pelayanan?	Harapan saya, perempuan harus punya semangat diri terlebih dahulu. Dengan semangat itu, pekerjaan bisa dilakukan dengan suka cita dan rasa syukur. Selain itu perempuan juga harus pintar mengatur waktu dan memiliki rasa percaya diri bahwa perempuan itu bisa menjalankan semua perannya. Yang terakhir dan paling penting, harus tetap bersandar hanya kepada Tuhan.

3. Nama : Orpa Jannung, S.K.M

Hari dan Tanggal : Rabu, 22 April 2026

Waktu : 18.11 WITA

Alamat : Jalan Selamat I

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Ibu membagi peran sebagai istri/ibu, pekerjaan, dan tanggung jawab pelayanan di PWGT?	Menurut saya, yang paling penting itu manajemen waktu dengan baik. Karena saya bekerja dari Senin sampai Sabtu, jadi memang harus melihat porsi-porsi pekerjaan yang harus dikerjakan. Kalau pagi biasanya saya bangun dan mengurus kebutuhan rumah terlebih dahulu, lalu anak-anak juga dilibatkan membantu pekerjaan di rumah. Setelah itu baru menjalankan pekerjaan utama. Kalau ada kegiatan PWGT atau pelayanan di gereja, apalagi yang dilaksanakan di hari Sabtu, saya harus benar-benar membagi waktu dengan baik, melihat mana yang harus didahulukan. Kadang saya harus meminta izin di tempat kerja supaya bisa menghadiri rapat atau pelayanan. Selain itu, saya juga

		memberdayakan pengurus yang lain supaya semua bisa ikut berperan ketika saya tidak bisa hadir. Jadi intinya, semua tanggung jawab itu bisa berjalan kalau mampu manajemen waktu dengan baik dan saling bekerja sama.
2.	Apakah pernah mengalami kesedihan, masalah keluarga, kelelahan, atau penderitaan, tetapi tetap memilih melayani? Bagaimana Ibu melewatinya?	Menurut saya, tentu pernah merasa kewalahan dan kelelahan karena harus menjalankan tiga tanggung jawab sekaligus. Kadang pekerjaan rumah, pekerjaan kantor, dan pelayanan gereja semuanya harus berjalan bersamaan. Tetapi dalam situasi seperti itu saya selalu berdoa supaya Tuhan menunjukkan mana yang harus saya kerjakan terlebih dahulu. Puji Tuhan selalu ada jalan. Kadang ada keluarga yang membantu pekerjaan rumah, atau pekerjaan di kantor bisa dilimpahkan sementara karena harus menghadiri pelayanan. Jadi semuanya dilewati dengan terus berserah dan meminta petunjuk Tuhan. Saya percaya kalau semuanya diserahkan kepada Tuhan, pasti Tuhan membukakan jalan.
3.	Menurut Ibu, bagaimana kasih kepada anak dan keluarga tetap dijaga meskipun aktif bekerja dan melayani di gereja?	Menurut saya, yang penting itu saling percaya dan saling memahami dalam keluarga. Puji Tuhan saya memiliki suami yang juga punya tanggung jawab dan mau mengerti dengan semua kegiatan yang saya jalani. Jadi ketika ada kegiatan pelayanan atau pekerjaan, semuanya dibicarakan bersama supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Kalau ada masalah juga langsung didiskusikan dan diselesaikan saat itu juga supaya tidak menjadi besar. Yang penting tidak egois dan tetap menjaga komunikasi yang baik dalam keluarga.
4.	Menurut Ibu, apakah perempuan yang aktif	Menurut saya, perempuan yang aktif melayani tetap bisa menjalankan perannya sebagai ibu dan mengasahi

	melayani tetap bisa menjalankan peran sebagai ibu dan mengasahi keluarga dengan baik?	keluarga dengan baik. Yang penting tidak egois, mampu membagi waktu dengan baik, dan punya komitmen untuk menjalankan setiap tanggung jawab. Kalau sudah mau memberi diri dan berkomitmen, saya percaya Tuhan pasti akan berkarya dan menolong dalam menjalani semuanya.
5.	Harapan apa yang Ibu inginkan agar PWGT semakin mendukung perempuan dalam keluarga, pekerjaan, dan pelayanan?	Harapan saya, ibu-ibu di PWGT mau lebih aktif memberi diri dalam pelayanan dan tidak menutup diri ketika diberi kesempatan untuk terlibat. Karena pelayanan bisa menjadi tempat untuk belajar, bertumbuh, dan membangun diri. Saya berharap perempuan tidak hanya berkecimpung dalam urusan keluarga saja, tetapi juga mau ikut dalam pelayanan dan persekutuan. Semua itu bisa dimulai dari hal-hal kecil di dalam keluarga, seperti berani memimpin doa atau berbicara di dalam rumah tangga. Kalau terus dilatih, saya percaya perempuan bisa berkembang dan semakin berani melayani. Saya juga berharap perempuan mau bertanggung jawab dan ikut berperan dalam pelayanan selama masih ada kesempatan.

4. Nama : Marni Pabita, S.P

Hari dan Tanggal : Rabu, 22 April 2026

Waktu : 19.19 WITA

Alamat : Jalan Selamat I, Gang Keladi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Ibu membagi peran sebagai istri/ibu, pekerjaan, dan tanggung	Menurut saya, semua itu harus dimanage dengan baik. Waktu untuk bekerja, pelayanan, dan keluarga tidak boleh ada yang terbengkalai. Jadi memang harus pintar

	jawab pelayanan di PWGT?	membagi waktu. Kadang kalau sedang bekerja lalu ada pelayanan atau kegiatan mendadak, saya mencari waktu istirahat atau izin supaya semuanya tetap bisa dijalankan. Karena bagi saya, semua tanggung jawab itu penting dan harus berjalan bersama-sama.
2.	Apakah pernah mengalami kesedihan, masalah keluarga, kelelahan, atau penderitaan, tetapi tetap memilih melayani? Bagaimana Ibu melewatinya?	Menurut saya, tentu ada rasa lelah dan kewalahan dalam menjalani semua tanggung jawab itu. Apalagi setelah suami meninggal, saya harus menjadi kuat untuk anak-anak. Tidak mudah melewati kehilangan itu, tetapi ketika melihat anak-anak masih membutuhkan saya, saya berusaha bangkit dan tetap kuat untuk mereka. Saya juga mengajak salah satu keponakan tinggal bersama di rumah supaya ada yang menemani dan membantu. Semua saya jalani dengan prinsip bahwa pekerjaan, keluarga, dan pelayanan itu semuanya adalah pelayanan kepada Tuhan. Jadi walaupun berat, saya tetap berusaha menjalaninya dengan setia.
3.	Menurut Ibu, bagaimana kasih kepada anak dan keluarga tetap dijaga meskipun aktif bekerja dan melayani di gereja?	Menurut saya, yang paling penting adalah memberi pengertian kepada anak-anak. Saya selalu menjelaskan bahwa ketika saya pergi bekerja atau pelayanan, itu bukan untuk jalan-jalan, tetapi untuk kebutuhan keluarga dan juga pelayanan kepada Tuhan. Jadi anak-anak tidak merasa diabaikan karena mereka mengerti alasan saya bekerja dan melayani. Saya juga tetap berusaha memberi perhatian ketika pulang ke rumah supaya mereka tetap merasakan kasih dan perhatian dalam keluarga.
4.	Menurut Ibu, apakah perempuan yang aktif melayani tetap bisa	Menurut saya, perempuan tetap bisa menjalankan perannya sebagai ibu dan mengasahi keluarga dengan baik walaupun aktif bekerja dan melayani. Karena dari

	menjalankan peran sebagai ibu dan mengasahi keluarga dengan baik?	pekerjaan dan pelayanan itu kita belajar banyak hal yang juga bisa diterapkan dalam keluarga. Jadi sebenarnya semuanya saling menunjang dan saling mendukung.
5.	Harapan apa yang Ibu inginkan agar PWGT semakin mendukung perempuan dalam keluarga, pekerjaan, dan pelayanan?	Harapan saya, perempuan harus tetap semangat menjalani semua tanggung jawabnya. Karena menurut saya, pekerjaan, keluarga, dan pelayanan itu semuanya saling berkesinambungan dan saling mendukung. Saya juga percaya ketika perempuan aktif berkegiatan, kehidupan menjadi lebih bermanfaat dan membuat diri lebih berkembang. Jadi perempuan harus tetap mempergunakan dirinya sebaik mungkin walaupun memiliki banyak tanggung jawab.

5. Nama : Adolfina Titin, S.Th
Hari dan Tanggal : Kamis, 23 April 2026
Waktu : 12.01 WITA
Alamat : Swarga Bara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Ibu membagi peran sebagai istri/ibu, pekerjaan, dan tanggung jawab pelayanan di PWGT?	Menurut saya, yang paling penting itu mendahulukan yang memang prioritas. Kadang ada waktu di mana pekerjaan, keluarga, dan pelayanan berjalan bersamaan, jadi harus benar-benar memilih mana yang lebih utama saat itu. Kalau memang di pekerjaan saya punya tanggung jawab besar, saya mendahulukan pekerjaan dulu. Tetapi kalau dalam pelayanan saya memiliki tanggung jawab yang penting, saya juga mendahulukan pelayanan. Untuk urusan keluarga dan anak, itu memang sudah dijalani setiap hari dan harus bisa

		dikondisikan. Jadi semuanya tetap bisa berjalan kalau mampu membagi prioritas dan waktu dengan baik.
2.	Apakah pernah mengalami kesedihan, masalah keluarga, kelelahan, atau penderitaan, tetapi tetap memilih melayani? Bagaimana Ibu melewatinya?	Menurut saya, tentu pernah merasa capek, lelah, dan bergumul dalam menjalani semua tanggung jawab itu. Apalagi setelah memiliki anak, semuanya terasa jauh lebih berat karena tanggung jawab bertambah. Kadang harus pergi kerja pagi-pagi sambil membawa anak, kehujanan di jalan, pulang kerja lalu lanjut lagi pelayanan di gereja. Pernah juga sampai merasa ingin menangis karena begitu berat menjalani semuanya. Tetapi saya percaya kalau Tuhan memberikan tanggung jawab itu, berarti Tuhan juga akan memberikan kemampuan untuk menjalaninya. Awalnya memang terasa sangat berat, tetapi setelah dijalani perlahan-lahan saya jadi terbiasa dan mulai tahu cara membagi waktu dengan baik. Saya juga merasa ketika menjalani semuanya dengan sukacita, Tuhan membuka jalan dan membuat saya menjadi lebih kuat menghadapi pergumulan hidup.
3.	Menurut Ibu, bagaimana kasih kepada anak dan keluarga tetap dijaga meskipun aktif bekerja dan melayani di gereja?	Menurut saya, yang paling penting adalah memenuhi kewajiban terlebih dahulu, lalu menggunakan waktu yang ada untuk keluarga dan anak. Saya bekerja sesuai tanggung jawab dan aturan kerja, tetapi di luar jam kerja itu adalah waktu saya untuk bersama keluarga. Jadi kalau ada kegiatan tambahan di luar pekerjaan, saya memilih untuk menemani anak saya. Karena menurut saya, keluarga dan anak juga tetap harus diperhatikan dan tidak boleh diabaikan di tengah kesibukan pekerjaan dan pelayanan.
4.	Menurut Ibu, apakah perempuan yang aktif	Menurut saya, perempuan yang aktif bekerja dan melayani tetap bisa menjalankan perannya sebagai ibu

	melayani tetap bisa menjalankan peran sebagai ibu dan mengasahi keluarga dengan baik?	dan istri dengan baik. Yang penting harus bisa mengatur diri dan membagi waktu antara pekerjaan, pelayanan, dan keluarga. Pelayanan juga harus ada batasnya, jangan sampai mengabaikan keluarga demi mendahulukan satu tanggung jawab saja. Jadi selama perempuan mampu mengatur waktu dan memahami prioritasnya, semuanya tetap bisa berjalan dengan baik.
5.	Apakah Ibu melihat ibu-ibu mampu menjadikan pergumulan hidup sebagai kekuatan untuk tetap melayani?	Menurut saya, pergumulan hidup justru bisa menjadi kekuatan untuk tetap melayani. Saya juga mengalami sendiri bagaimana awalnya merasa sangat berat setelah memiliki anak dan harus menjalani pekerjaan sekaligus pelayanan. Bahkan pernah meminta supaya tidak diberi pelayanan dulu karena merasa belum mampu membagi waktu. Tetapi setelah anak mulai besar dan semuanya mulai dijalani perlahan-lahan, saya merasa Tuhan membuat saya menjadi lebih kuat dan terbiasa menghadapi semuanya. Jadi pergumulan itu justru mengajarkan saya cara membagi waktu, menjadi lebih kuat, dan tetap setia melayani.
6.	Harapan apa yang Ibu inginkan agar PWGT semakin mendukung perempuan dalam keluarga, pekerjaan, dan pelayanan?	Harapan saya, ibu-ibu PWGT jangan memandang semua tanggung jawab itu sebagai beban. Menurut saya, pekerjaan, keluarga, dan pelayanan adalah anugerah dan kepercayaan dari Tuhan. Kalau semuanya dipandang sebagai beban, kita akan semakin berat menjalaninya. Tetapi kalau dipandang sebagai anugerah, itu justru menjadi kekuatan untuk tetap semangat menjalani semua tanggung jawab tersebut.

6. Nama : Pdt. Ruth Astuti Sannang, S.Th

Hari dan Tanggal : Senin, 27 April 2026

Waktu : 09.18 WITA

Alamat : Jalan Selamat II

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan Ibu Pendeta mengenai perempuan yang menjalankan peran sebagai istri/ibu, pekerja, sekaligus pelayan gereja?	Menurut saya, perempuan yang mampu menjalankan peran sebagai istri, ibu, pekerja, dan pelayan gereja merupakan perempuan yang kuat dan luar biasa. Perempuan tersebut tidak hanya bertanggung jawab dalam keluarga, tetapi juga mampu menghadirkan dirinya dalam pekerjaan dan pelayanan. Dalam pandangan saya, kemampuan menjalankan tiga peran itu menunjukkan bahwa perempuan memiliki panggilan dan tanggung jawab yang dipercayakan Tuhan dalam berbagai aspek kehidupan. Karena itu, perempuan yang mampu menjalani ketiga peran tersebut dapat menjadi teladan dan berkat bagi keluarga maupun gereja.
2.	Menurut Ibu Pendeta, bagaimana pergumulan hidup, kesedihan, atau penderitaan dapat diubah menjadi kekuatan dalam pelayanan perempuan Kristen?	Menurut saya, menjalani multiperan sebagai perempuan Kristen memang tidak mudah karena ada banyak pergumulan, kelelahan, bahkan kesedihan yang harus dihadapi. Namun pergumulan itu dapat menjadi kekuatan ketika perempuan menyadari bahwa Tuhan selalu hadir dan menopang kehidupannya. Tuhan juga menghadirkan orang-orang di sekitar, seperti keluarga, anak, suami, maupun sahabat untuk menjadi sumber dukungan dan penguatan. Karena itu, penderitaan dan pergumulan bukan hanya menjadi beban, tetapi juga dapat membentuk keteguhan iman dan memperkuat

		pelayanan perempuan Kristen dalam menjalani panggilannya.
3.	Bagaimana gereja dapat mendukung perempuan agar tetap setia melayani tanpa mengabaikan keluarga dan anak-anaknya?	Menurut saya, gereja perlu memberikan pendampingan dan pemahaman kepada perempuan bahwa pelayanan tidak boleh membuat keluarga terabaikan. Gereja harus membantu perempuan memahami bahwa peran sebagai istri, ibu, pekerja, dan pelayan merupakan berkat serta tanggung jawab yang dipercayakan Tuhan. Karena itu, gereja perlu mendukung perempuan agar mampu mengatur waktu dan menjalani setiap perannya dengan bijaksana. Dengan demikian, keluarga, pekerjaan, dan pelayanan dapat berjalan secara seimbang serta saling mendukung satu sama lain.